

Permainan Tradisional sebagai Upaya Membentuk Karakter Sosial Pada Siswa MI/SD

Mudayanah¹

IAIN Ternate, Maluku Utara Indonesia

[1mudayanah@iain-ternate.ac.id](mailto:mudayanah@iain-ternate.ac.id)

Elfira Mahmud²

IAIN Ternate, Maluku Utara Indonesia

[2elfiramahmud@iain-ternate.ac.id](mailto:elfiramahmud@iain-ternate.ac.id)

Abstrak

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga, dibutuhkan Bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan sesamanya. Selain Bahasa, diperlukan juga kemampuan berinteraksi dengan orang lain, supaya terjalin interaksi dan komunikasi yang baik. Dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain dibutuhkan karakter sosial. Karakter sosial sangat penting bagi kehidupan peserta didik, sehingga perlu ditanamkan dan dibentuk sejak dini, sejak pendidikan dasar. Pembentukan karakter sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dalam artikel ini akan dipaparkan terkait permainan tradisional sebagai upaya membentuk karakter sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. Artikel ini menggunakan metode studi pustaka, yang datanya dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti artikel atau jurnal-jurnal yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional yang diterapkan dalam pembelajaran secara tidak langsung akan membentuk karakter sosial peserta didik, yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Karakter sosial yang dapat dibentuk melalui permainan tradisional diantaranya kebersamaan, bekerjasama, kejujuran, tanggungjawab, sikap lapang dada (jika kalah dalam bermain), mengasah empati, dan melatih keterampilan sosialisasi dengan berlatih peran dengan orang yang lebih dewasa dan masyarakat secara umum.

Kata Kunci : Permainan tradisional, karakter sosial

Abstract

Humans as social beings may not be able to meet their own needs and need each other. So, language is needed as a tool to communicate with each other. In addition to language, the ability to interact with other people is also needed, so that good interaction and communication can be established. In establishing relationships or interacting with other people, social character is needed. Social character is very important for the lives of students, so it needs to be instilled and formed from an early age, since elementary education. The formation of social character can be done

in various ways, one of which is by implementing fun learning, namely by using traditional games in learning, especially in learning Indonesian. So that in this article we will describe traditional games as an effort to form social character in learning Indonesian in MI/SD. This article uses the literature study method, where data is collected from various sources, such as articles or journals that are relevant to the topic of discussion. The results of this study indicate that traditional games applied in learning will indirectly shape the social character of students, which is very beneficial for the lives of students. Social characters that can be formed through traditional games include togetherness, cooperation, honesty, responsibility, an open attitude (if you lose in a game), sharpening empathy, and practicing socialization skills by practicing roles with more mature people and society in general.

Keywords: Traditional games, social character

A. Pendahuluan

Karakter sosial merupakan proses sosialisasi yang menjadikan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi. Karakter sosial merupakan keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan tertentu dalam berinteraksi dengan serangkaian situasi.¹ Hal tersebut menyatakan bahwa setiap orang mempunyai cara berperilaku yang khas seperti sikap, bakat, adat, kecakapan, kebiasaan, dan tindakan yang sama setiap hari. Karakter terbentuk melalui proses sosialisasi yang dimulai sejak seseorang lahir sampai menjelang akhir hayat, sehingga melalui proses sosialisasi seorang individu mendapatkan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya.²

Karakter sosial adalah suatu bentukan tatanan masyarakat dengan tujuan menyeimbangkan kehidupan masyarakat menjadi lebih demokratis manusiawi. Indikator karakter sosial adalah kerjasama, toleransi, menghargai, dan menghormati sesama, kepedulian atau solidaritas. Pentingnya pembentukan karakter sosial dalam dunia pendidikan guna menyiapkan peserta didik menjadi generasi pembangun bangsa yang memiliki nilai karakter yang kuat dan berbudi luhur.³ Karakter sosial ini sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mungkin mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain.

Akan tetapi, pada saat ini terdapat masalah dalam karakter sosial anak seperti anak-anak yang berperilaku tidak sopan, berperilaku individualistik,

¹ Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

² Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homescooling. *Dayah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261-280.

³ Pendidikan Teknologi Informasi STIKIP Garut. (2016). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global, 2(2).

kurangnya sikap kerjasama dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.⁴ Sehingga sejak pendidikan dasar guru juga berperan penuh dalam mengembangkan karakter sosial siswa, guna mewujudkan generasi yang cakap dalam pengetahuan dan karakter. Selain itu, guru dapat menggunakan permainan dalam pembelajaran. Salah satu permainan yang dapat membentuk karakter sosial yaitu permainan tradisional, karena dalam permainan tersebut diperlukan banyak perilaku sosial. Sehingga cocok diterapkan untuk membentuk karakter sosial siswa.⁵

Permainan tradisional yang sifatnya beregu ataupun tunggal dapat melatih peserta didik memiliki rasa sosial yang tinggi sehingga sifat egois peserta didik sedikitnya dapat dihindarkan. Setiap permainan ada yang menang dan kalah, hal ini tentunya menuntut peserta didik untuk disiplin, jujur, dan sportif mengakui kemenangan lawan bermainnya, serta melalui permainan tradisional ini siswa akan lebih mudah bergaul dengan teman-temannya sehingga mendukung siswa untuk berperilaku sosial sesuai dengan aturan dalam hidup bermasyarakat⁶. Dengan demikian permainan tradisional yang dilakukan siswa dapat melatih siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain dengan baik, yang dapat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat kedepannya.

Permainan tradisional dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan karakter sosial dan juga sarana melestarikan peninggalan bangsa. Karakter sosial bermanfaat bagi kemajuan pertumbuhan motorik atau proses kemampuan gerak, kognitif, emosional dan juga sosial anak sebagai bekal untuk menghadapi masa depan. Menurut Wijayanti permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan turun temurun oleh nenek moyang, dimainkan secara bersama-sama atau berkelompok, yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral yang terkandung, seperti gotong royong.⁷ Dalam permainan tradisional sangat mengutamakan kepentingan dan kesenangan secara bersama-sama dan memiliki maksud untuk melatih keterampilan bersosialisasi dan mengembangkan potensi interpersonal pada setiap permainan, seperti permainan jamuran, bentengan, dan ular naga.⁸ Permainan tradisional dalam memainkannya diperlukan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi dan kerjasama yang baik antar sesama anggota kelompok.

⁴Safitri, N. F. (2020). Analisis Karakter sosial dalam Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.

⁵Adhani, D. N., & Inmas T. H. (2014). Peningkatan Karakter sosial Anak melalui Permainan Tradisional Ular- Ularan, *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, 1(2).

⁶ Adiyana Adam et al., "Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate," *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2022): 29–47.

⁷ Minggusta Juliadarma Mawardi Djamaluddin.Kamarun M. Sebe Adiyana Adam , Ramli Yusuf, Muhlis Malaka, "The Effectiveness of Deep Learning Training on Teachers' Memorization of Interactive Teaching Modules at MAN IC West Halmahera," *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 3, no. 3 (2025): 348–56, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59535/sehati.v3i3.557>.

⁸Wijayanti, R. (2014). Permainan Tradisional sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini*, 5 (1).

B. Kajian Teori

Konsep Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan bentuk permainan yang lahir dan berkembang di suatu komunitas atau budaya tertentu yang biasanya diturunkan secara lintas generasi dan bukan berasal dari produk industri permainan modern. Permainan ini bersifat sederhana, dilakukan secara tatap muka, dan sering melibatkan interaksi langsung antara peserta didik yang bermain bersama.⁹ Ciri-ciri permainan tradisional meliputi berakar pada budaya lokal dan nilai kearifan lokal, melibatkan aktivitas fisik dan sosial, memiliki aturan sederhana yang disepakati dan mencerminkan norma sosial, dan sering dimainkan secara kelompok sehingga memerlukan kerja sama.

Konsep Karakter Sosial

Karakter sosial merupakan bagian dari karakter yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam berinteraksi, bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial secara positif dan bermoral. Karakter sosial mencakup Kerjasama, empati, tanggungjawab sosial, toleransi, dan komunikasi sosial. Karakter sosial pada anak tidak muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui pengalaman langsung, keteladanan, dan pembiasaan dalam lingkungan sosial, termasuk aktivitas bermain.

C. Metode

Artikel ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka serta jenis penelitian deskriptif. Data utama diperoleh dari buku, jurnal, atau artikel yang terkait dengan pembentukan karakter sosial siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar, serta yang berkaitan dengan kata kunci. Dari hasil penelusuran penulis memilih beberapa jurnal untuk kemudian dianalisis, diringkas dan diklasifikasikan. Sehingga dapat memunculkan ide dan gagasan baru yang masih berhubungan dengan topik pembahasan. Hal ini bertujuan mengetahui dan menambah wawasan serta pemahaman guru dalam melakukan pembentukan karakter sosial pada siswa MI/SD. Analisis data dalam artikel ini melalui beberapa tahapan yaitu proses reduksi, guna mempermudah penulis memilih, memilah, memisahkan data yang dibutuhkan dari berbagai sumber terpercaya dan penyajian data, proses menyajikan atau menarasikan data sehingga sesuai dengan tujuan penulisan artikel. Selanjutnya kesimpulan artikel ini merujuk pada sumber-sumber relevan yang membahas terkait pembentukan karakter sosial siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar

⁹ Makorohim, M. F., Alficandra, A., Asnawi, A., Zulkifli, Z., Kamarudin, K., Haryani, L., & Parakes, O. F. (2025). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Permainan Tradisional. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 330–332.

D. Hasil

Pembentukan karakter sosial dapat dilakukan sejak pendidikan dasar, dikarenakan karakter sosial menjadi bekal peserta didik dalam melakukan interaksi dengan sesama dan menjadi bekal untuk kehidupan masa depannya. Karakter sosial merupakan keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan dalam melakukan interaksi dengan serangkaian situasi. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap orang mempunyai cara yang berbeda. Karakter sosial menjadi bagian penting yang terkait dengan kecerdasan emosional peserta didik. Karakter sosial memberikan penanaman kepribadian kepada setiap personal agar mempunyai nilai-nilai seperti loyalitas, solidaritas, damai, demokratis, rela berkorban dan lainnya yang mengajarkan bagaimana membangun nilai-nilai sosial yang tinggi dalam kehidupan sehingga mampu menciptakan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Terkait nilai-nilai tersebut sebaiknya ditanamkan sejak dini, mulai pendidikan dasar yang menjadi bekal peserta didik dalam kehidupan kedepannya kelak. Karakter sosial ini berkaitan erat dengan interaksi antar individu manusia, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik untuk hidup bersama dalam lingkungan sebayanya, orangtua dan lingkungan masyarakat secara luas. Pembentukan karakter sosial ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan diantaranya dengan menerapkan permainan tradisional khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional meliputi melatih sikap mandiri, berani mengambil keputusan, penuh tanggungjawab, jujur, sikap dikontrol oleh lawan, kerjasama, saling membantu dan saling menjaga, membela kepentingan kelompok, berjiwa demokrasi, patuh terhadap peraturan, penuh perhitungan, ketepatan berpikir dan bertindak, tidak cengeng, bertindak sopan, dan bertindak luwes.¹¹ Karakteristik permainan tradisional adalah menggunakan alam sekitar sebagai alat permainan yang didukung dengan kemampuan dan kreativitas dalam menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar menjadi alat permainan. Permainan tradisional dilakukan secara bersamaan atau kelompok. Kekuatan dari bermain permainan tradisional mengutamakan interaksi sosial yang mengutamakan kerjasama, kekompakan, saling asah asih asuh dan melatih emosi serta moral anak, karena dalam proses bermain anak dituntut untuk bermain jujur, adil, dan penuh tanggungjawab. Permainan tradisional ini dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan dan peraturan permainan dapat disesuaikan dengan kesepakatan para pemain. Terdapat banyak jenis permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

¹⁰ Tetep. (2017). Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-an Bangsa Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan*. Yogyakarta

¹¹ Ismail, A. (2006). *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.

E. Pembahasan

Permainan tradisional ini sangat efektif dalam mengembangkan karakter, khususnya karakter sosial anak. Secara tidak langsung permainan tradisional telah membawa misi dalam penanaman karakter yang unggul. Permainan dan bermain mempunyai banyak fungsi diantaranya: 1) sebagai sarana menumbuhkan kemampuan sosialisasi pada anak, sehingga memungkinkannya berinteraksi dengan lingkungan sosial yang dapat mengajarkannya mengenal dan menghargai orang lain, 2) sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan potensi anak yang memungkinkannya mengenali berbagai macam benda, mengenali sifatnya, serta peristiwa yang terjadi di lingkungannya yang dapat menstimulasi kemampuan fantasi anak, dan 3) sebagai sarana mengembangkan emosi anak yang dapat menimbulkan rasa gembira, senang, tenang, tegang, puas, ataupun kecewa, sehingga mereka dapat menghayati berbagai rasa yang dirasakan ketika bermain.¹² Dengan demikian permainan tradisional dapat membentuk peserta didik menjadi seseorang yang mempunyai karakter yang baik, serta pentingnya pembentukan karakter sosial sejak dini dapat dilakukan melalui permainan tradisional.

Karakter sosial yang dapat dibentuk melalui permainan tradisional diantaranya kebersamaan, bekerjasama, kejujuran, tanggungjawab, sikap lapang dada (jika kalah dalam bermain), mengasah empati, dan melatih keterampilan sosialisasi dengan berlatih peran dengan orang yang lebih dewasa dan masyarakat secara umum.¹³ Karakter sosial yang demikian diharapkan dapat terbentuk melalui permainan tradisional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peserta didik tidak hanya mampu dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa yang baik, tetapi juga mempunyai karakter sosial yang baik. Pembentukan karakter sosial tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter sosial seseorang sebagai berikut:

- a. Faktor biologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar urat syaraf, dan lain-lain.
- b. Faktor sosial, merupakan masyarakat, manusia-manusia lain disekitar individu, adat istiadat, peraturan- peraturan, Bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat tersebut.
- c. Faktor kebudayaan, merupakan kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan tentunya kebudayaan dari tiap-tiap tempat berbeda. Perkembangan dan pembentukan karakter dari masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu

¹² Hasiana, I. (2015). Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Buana Pendidikan*, 11(21), 21-26.

¹³ Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 87-94.

dibesarkan.¹⁴

Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan seseorang, khususnya guru sebagai pendidik di sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa. Sehingga karakter sosial siswa dapat terbentuk dengan baik, meskipun pembentukan karakter sosial ini dilakukan secara terus-menerus, tidak hanya dalam proses pembelajaran ketika di sekolah saja.

F. Simpulan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga, dibutuhkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, supaya terjalin interaksi dan komunikasi yang baik. Dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain dibutuhkan karakter sosial. Karakter sosial sangat penting bagi kehidupan peserta didik, sehingga perlu ditanamkan dan dibentuk sejak dini, sejak Pendidikan dasar. Salah satu alternatif pembentukan karakter sosial siswa SD/MI dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan, dengan menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran. Melalui permainan tradisional secara tidak langsung akan terbentuk karakter sosial siswa. Karakter sosial yang dapat dibentuk melalui permainan tradisional meliputi: kebersamaan, bekerjasama, kejujuran, tanggungjawab, sikap lapang dada (jika kalah dalam bermain), mengasah empati, dan melatih keterampilan sosialisasi dengan berlatih peran dengan orang yang lebih dewasa dan masyarakat secara umum. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, tetapi juga pada ranah karakter, khususnya karakter sosial.

Daftar Referensi

- Adam, Adiyana, Ismawati Hamid, Putri Widayarsi Abdullah, and Famela Diva. "Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate." *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2022): 29–47.
- Adiyana Adam, Noviyanti Soleman. "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adiyana Adam, Ramli Yusuf, Muhlis Malaka, Minggusta Juliardarma Mawardi Djamaluddin, Kamarun M. Sebe. "The Effectiveness of Deep Learning Training on Teachers' Memorization of Interactive Teaching Modules at MAN IC West Halmahera." *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 3, no. 3 (2025): 348–56. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59535/sehati.v3i3.557>.
- Adhani, D. N., & Inmas T. H. (2014). Peningkatan Karakter sosial Anak melalui

¹⁴ Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *Dayah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261-280.

- Permainan Tradisional Ular- Ularan, *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, 1(2).
- Hasiana, I. (2015). Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Buana Pendidikan*, 11(21), 21-26.
- Huda, W. F. (2018). Pembentukan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional. *Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global*, 243-247.
- Ismail, A. (2006). *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Makorohim, M. F., Alficandra, A., Asnawi, A., Zulkifli, Z., Kamarudin, K., Haryani, L., & Parakes, O. F. (2025). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Permainan Tradisional. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 330–332.
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 87-94.
- Pendidikan Teknologi Informasi STIKIP Garut. (2016). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global, 2(2).
- Safitri, N. F. (2020). Analisis Karakter sosial dalam Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tetep. (2017). Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-an Bangsa Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan*. Yogyakarta.
- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *Dayah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261-280.
- Wijayanti, R. (2014). Permainan Tradisional sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini*, 5 (1).